

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

Novi Marliani¹, Ambarsari², Idha isnaningrum³

^{1,2,3}Universitas Indrapasta PGRI Jakarta, Indonesia

e-mail; marliani466@gmail.com¹, laras123@gmail.com², idha.isnaningrum@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Martia Bhakti Bekasi Jl. Jendral Sudirman Km. 32 Kelurahan Kayuringin Jaya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah kelas X.2 sebagai eksperimen dengan jumlah peserta didik 35 orang, dan kelas X.3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 35 orang. Jadi total sampel yang digunakan sebanyak 70 peserta didik. Pada model pembelajaran kooperatif diperlukan keterampilan dan kejasama siswa dalam kelompoknya, melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Sedangkan peneliti memilih pembelajaran kooperatif STAD karena pembelajaran kooperatif STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling mudah diterapkan di kelas yang belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Logika Matematika. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Logika Matematika.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division

Abstract

The aim of this research is to determine whether the application of Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning can improve learning outcomes. This research was carried out at SMA Martia Bhakti Bekasi Jl. Jendral Sudirman Km. 32 Kayuringin Jaya Village, South Bekasi District, Bekasi City. In this research, the samples to be taken are class X.2 as an experiment with a total of 35 students, and class X.3 as a control class with a total of 35 students. So the total sample used was 70 students. The cooperative learning model requires students' skills and cooperation in their groups, training students in critical thinking so that students' ability to understand the subject matter presented can increase. Meanwhile, researchers chose STAD cooperative learning because STAD cooperative learning is the simplest cooperative learning and easiest to apply in classes that have never implemented cooperative learning. Thus, it can be concluded that providing the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model has a positive effect on mathematics learning outcomes on the subject of Mathematical Logic. From the research results, it can be concluded that providing the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model has a positive effect on mathematics learning outcomes on the subject of Mathematical Logic.

Keywords: Learning outcomes; Cooperative Learning Student Teams Achievement Division

INTRODUCTION

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dengan demikian maka setiap upaya pengajaran matematika sekolah haruslah selalu mempertimbangkan perkembangan matematika, penerapan dan penggunaan matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Syahbana, 2012).

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan ditingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut kurikulum (Depdiknas, 2007) tujuan umum pembelajaran matematika sekolah adalah sebagai berikut; Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan inkonsistensi, Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik,peeta, diagram, dan menjelaskan gagasan.

Tujuan pembelajaran matematika tersebut di atas harus dapat dicapai. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut peranan guru dalam memberikan materi pelajaran sangatlah besar. Menurut Cony Semiawan pada umumnya untuk mengejar pencapaian kurikulum para guru akan memilih jalan termudah, yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ekspositori. Para siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun banyak pengetahuan itu diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan tersebut sehingga menjadi tidak bermakna dan cepat terlupakan. Jika hal ini dikembangkan secara terus menerus, maka akan mengakibatkan masalah bagi siswa dan pengajar (Siswandi, Sujadi, & Riyadi, 2016).

Pada pembelajaran, khususnya matematika ditekankan untuk dimasukkan aspek kreativitas. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan yang terdapat pada Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menyatakan bahwa untuk menghadapi tantangan kehidupan saat ini, dituntut Sumber Daya Manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Assidiqi, 2015; Fikri, 2019; Kurniati, Suwanti, Studi Pendidikan Matematika, & Kanjuruhan Malang, 2019; Sriyanti, Wahyuni, Latuconsina, & Amin, 2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa (Amiruddin, 2019).

Pada model pembelajaran kooperatif diperlukan keterampilan dan kejasama siswa dalam kelompoknya, melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Sedangkan peneliti memilih pembelajaran

kooperatif STAD karena pembelajaran kooperatif STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling mudah diterapkan di kelas yang belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif (Buaton, Sitepu, & Tanjung, 2021; Dimiyati, Toenlio, & Adi, 2019).

Dapat diketahui bahwa siswa mempunyai kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya sehingga ketuntasan belajar siswa masih dibawah standar yang ditentukan pihak sekolah yaitu 75% siswa tuntas belajar. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengamati perilaku dan sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa perlu meningkatkan hasil belajar siswa, Peneliti memilih pokok bahasan sistem persamaan linier dengan dua variabel karena materi tersebut banyak sekali kaitannya dengan dunia nyata, baik disadari maupun tidak. Selain itu sebagian besar siswa menganggap bahwa materi sistem persamaan linier dua variabel sulit untuk dipahami karena memerlukan ketelitian dan analisis masalah.

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen. Menurut (Sugiono, 2018) bahwa "*Quasi experimental design* yaitu penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Penelitian dilakukan dengan membagi kelompok yang diteliti menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Desain Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Two Group Randomized Subject Post Test Only*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Martia Bhakti Bekasi Jl. Jendral Sudirman Km. 32 Kelurahan Kayuringin Jaya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah kelas X2 sebagai eksperimen dengan jumlah peserta didik 35 orang, dan kelas X.3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 35 orang. Jadi total sampel yang digunakan sebanyak 70 peserta didik

RESULT AND DISCUSSION

Hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,939 > 1,997$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diberi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi secara signifikan dari rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diberi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) atau dengan kata lain pemberian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SMA Martia Bhakti Bekasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel .1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelompok	Sampel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	35	87,6	4,939	1,997	Tolak H_0
Kontrol	35	65			

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,939 > 1,997$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi 5%, yang artinya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas X SMA Martia Bhakti Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang 1 bulan di SMA Martia Bhakti Bekasi pada peserta didik kelas X dimana peserta didik ditempatkan di kelas secara merata dengan kemampuan yang sama tanpa adanya pengklasifikasian kelas (kelas unggulan dan biasa). Selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas. Pada kelas eksperimen yaitu kelas X.2, proses pembelajaran tentang materi logika matematika menggunakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas X.3 diberi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Proses penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin di jam pelajaran ke-2 dan ke-6, selanjutnya pada hari Rabu di jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Sedangkan proses penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu di jam pelajaran ke-7 dan ke-8. Berdasarkan pengalaman selama proses penelitian, didapat bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan di kelas X.2 SMA Martia Bhakti Bekasi memberikan dampak positif yaitu peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar, lebih aktif dalam menyuarakan pendapat, lebih aktif untuk bertanya, dan mereka menjadi lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas kelompok yang diberikan guru. Cara guru memanggil secara acak kelompok dan anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya menjadikan peserta didik lebih siap dalam menyajikan materi pelajaran. Selain itu peserta didik juga lebih siap dan lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan soal-soal kuis. Karena nilai yang diperoleh dalam kuis akan di jadikan point untuk melihat keberhasilan pembelajaran kelompoknya (Mukuka, Mutarutinya, & Balimuttajjo, 2021).

Sedangkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang diterapkan di kelas X.3 SMA Martia Bhakti Bekasi kurang memberikan dampak positif. Pada saat proses belajar tidak semua peserta didik aktif untuk menyuarakan pendapatnya. Beberapa peserta didik yang belum mengerti materi pelajaran hanya terdiam dan tidak mau bertanya kepada peserta didik yang lain ataupun bertanya kepada guru. Setelah pembelajaran kelompok selesai, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memanggil salah satu kelompok, lalu siapa saja anggota kelompok yang sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya dipersilahkan untuk menyajikan materi pelajaran. Dari proses penyajian materi yang dilakukan maka kurang tercipta

rasa tanggung jawab setiap anggota kelompoknya. Mereka hanya mengandalkan peserta didik yang lebih pandai untuk menyajikan materi.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dalam penggunaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan pada proses pembelajaran dalam penelitian di SMA Martia Bhakti Bekasi memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) = 87,6 dan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) = 65. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memberikan dampak positif yaitu peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan mampu bertindak lebih aktif karena memotivasinya untuk menyiapkan materi yang akan di sampaikan di depan kelas. Selain itu, melatih kesiapan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang belum mengerti. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), proses pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran secara berkelompok, memudahkan peserta didik untuk bertukar pikiran antar anggota kelompok sehingga peserta didik lebih percaya diri pada saat menyelesaikan soal, karena peserta didik dapat bertanya (jika kurang mengerti) kepada teman sekelompok mereka tanpa ada rasa malu. Dalam proses pembelajaran ini, guru selain menjadi fasilitator tapi juga membimbing peserta didik dalam mendiskusikan materi dan lembar soal dengan kelompoknya.

Dari hasil pengujian hipotesis statistik diperoleh statistik data nilai $t_{hitung} = 4,939$ dan $t_{tabel} = 1,997$ pada taraf 5% yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 , hal ini berarti telah membuktikan kebenaran dari hipotesis dengan demikian pemberian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Logika Matematika.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,939 > 1,997$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diberi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi secara signifikan dari rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diberi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) atau dengan kata lain pemberian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SMA Martia Bhakti Bekasi.

References

- Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32.
- Assidiqi, H. (2015). Membentuk karakter peserta didik melalui model pembelajaran search, solve, create, and share. *Math Didactic. Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/math.v1i1.94>
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Dimiyati, A., Toenlloe, A. J., & Adi, E. P. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Surah At-Tin Siswa Kelas V. *Jurnal Kajian Teknologi ...*, 2(4), 261–267. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/261>
- Fikri, S. A. (2019). Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep. *Prosiding Sendika*, 5(1), 325–330.
- Kurniati, O., Suwanti, V., Studi Pendidikan Matematika, P., & Kanjuruhan Malang, U. (2019). RAINSTEK (Jurnal Terapan Sains & Teknologi) Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal RAINSTEK Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 1(4).
- Mukuka, A., Mutarutinya, V., & Balimuttajjo, S. (2021). Mediating effect of self-efficacy on the relationship between instruction and students' mathematical reasoning. *Journal on Mathematics Education*, 12(1), 73–92. <https://doi.org/10.22342/JME.12.1.12508.73-92>
- Siswandi, E., Sujadi, I., & Riyadi, R. (2016). Analysis of Student Errors in Solving Contextual Mathematical Problems in Quadrilateral Material based on Newman's Analysis in terms of Gender Differences (Case Study of Class VII Students of SMPN 20 Surakarta). *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 4(7).
- Sriyanti, A., Wahyuni, S., Latuconsina, N. K., & Amin, R. (2022). Pengembangan E-Modul Berbantuan Software Sigil dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Program Linear Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 300–313. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1070>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahbana, A. (2012). Increasing Mathematical Thinking Ability of Junior High School Students through Contextual Teaching and Learning Approach. *EDUMATICA: Jurnal Pendidikan Matematika*.